

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Penelitian Sebelumnya

Landion & Lastanti, (2019) menguji *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan, Nilai Pasar Perusahaan dan Reputasi Perusahaan perbankan tahun 2015-2017". Dalam penelitian ini menggunakan teori *stakeholder* dan *Resources Based View*. Metode dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan *nonprobability sampling*, dengan teknik pengambilan menggunakan *purposive sampling*. Dengan hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan reputasi perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap IC, sedangkan nilai pasar perusahaan tidak berpengaruh terhadap IC.

Hidayat & Dana, (2019) menguji *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan tahun 2016-2017. Penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling*, dan teknik pengambilan menggunakan *purposive sampling*. Hasil menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *structural capital Efficiency* (SCE) tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA), sedangkan *customer capital Efficiency* (CEE) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dalam hal ini permasalahan mengenai kinerja keuangan dapat diatasi dengan *physical capital* yang dimiliki perusahaan.

Solechan, (2017) meneliti Efisiensi Modal Intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur tahun 2011-2014. Jumlah sampel perusahaan dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan hasil menunjukkan bahwa

Value Added Capital Employed (VACE) berpengaruh positif terhadap *earnings per share* (EPS), *Return on assets* ROA, dan TOBIN'Q. *Value Added Human Capital* (VAHC) tidak berpengaruh terhadap EPS, dan terdapat pengaruh negatif terhadap ROA, dan TOBINS'Q, *Value Added Structural Capital* (VASC) berpengaruh negatif terhadap EPS, ROA, dan TOBINS'Q. Dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal fisik yang diukur menggunakan VACE berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan demikian perusahaan sudah memanfaatkan efisiensi modal secara optimal.

Wijayani, (2017) meneliti *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur tahun 2012 - 2014. Dengan hasil menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), dan *return on equity* (ROE). Dengan demikian pengelolaan IC secara efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang baik.

Pohan et al., (2018) meneliti *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan studi empiris pada sektor teknologi informasi dan jasa. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Dengan hasil menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap ROA, *market to book value*, *Asset Turnover*, dan *Earning Per Share*. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menjalankan manajemen IC dengan baik maka akan meningkatkan laba perusahaan.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Resources Based Theory (RBT)

Resources Based Theory pertama kalinya disampaikan oleh (Wernerfelt, 1984) dalam artikel pionernya berjudul “*A Resources-based view of the firm*”. Berdasarkan pandangan *Resources Based Theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang mendapatkan kinerja keuangannya baik dan unggul dalam persaingan usaha dengan cara menguasai, memanfaatkan, dan memiliki aset strategis yang penting (Ulum, 2013). *Resources Based Theory* berasumsi bahwa perusahaan yang dapat bersaing untuk mencapai keunggulan kompetitif dengan cara mengembangkan sumber daya yang dimilikinya sesuai kemampuan perusahaan, tidak mudah tergantikan, berbeda dengan perusahaan lainnya dan dapat diandalkan (Ulum, 2008).

Premis dasar *Resources Based Theory* adalah perusahaan harus mampu menarik perhatian pangsa pasar dengan cara mengelola kinerja *Intellectual Capitalnya* (Iswajuni & Firmansyah, 2014). Untuk itu penggunaan IC dalam Perusahaan tidak terlepas dari *resources based theory*, karena sumber daya tersebut merupakan salah satu cakupan dalam *resources based theory*, (Galbreath, 2005). Hal ini perusahaan akan mempunyai nilai tambah dibanding dengan organisasi lain, Sehingga investor akan menempatkan nilai yang lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki IC lebih besar, (Firer & Mitchell Williams, 2003; Riahi-Belkaoui, 2003).

Perusahaan akan mencapai keunggulan dalam bersaing memiliki sumber daya yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lain, yaitu sumber daya yang unik, tidak mudah ditiru, langka dan tidak tergantikan, (Barney,

2001). Dengan keadaan perusahaan yang dapat menerapkan strategi bisnis dengan baik, dalam pengelolaan sumber daya berupa IC. maka perusahaan dapat menciptakan *value added* yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar, (Herdyanto et al., 2013).

Berdasarkan pada *resources based theory*, IC merupakan sumber daya dengan berbagai unsur, oleh karena itu perusahaan satu dengan perusahaan yang lain memiliki performa berbeda (Yunita, 2012) RBT beranggapan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif, apabila perusahaan memiliki sumber daya yang unik dalam mengalahkan persaingan pasar (E. Nurhayati et al., 2019). Perusahaan yang memiliki keunggulan tersebut akan menguasai pangsa pasar, dengan adanya pangsa pasar yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik (Yunita, 2012).

1.2.2 Intellectual Capital (IC)

Intellectual Capital (IC) merupakan aset yang tidak berwujud atau tidak terlihat dan merupakan sebagian gabungan dari faktor manusia, pelanggan dan proses yang dapat memberikan keunggulan kompetitif untuk perusahaan, (Gunawan & Yuliawati Tan, S.E, 2013). Dalam PSAK Nomor 19 (revisi 2015) tentang aset tidak berwujud, dijelaskan bahwa IC merupakan kategori aset tidak berwujud. Oleh karena itu, pengungkapan informasi tentang IC masih bersifat sukarela, mengingat PSAK Nomor 19 masih belum mengatur IC baik dari segi pengukuran maupun pengidentifikasiannya (Laurensia & Hatane, 2015).

Intellectual Capital diartikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk pelanggan, karyawan, teknologi atau proses yang perusahaan gunakan dalam penciptaan nilai bagi perusahaan (Ulum, 2008). IC merupakan kombinasi

aset tidak berwujud dari nilai pasar, *intellectual property*, sumber daya dan infrastruktur yang mendukung perusahaan dalam menjalankan fungsinya dengan baik Salim et al., (2013). *Intellectual Capital* mencakup semua pengetahuan, dan kemampuan karyawan dalam menciptakan *value added* dan keunggulan kompetitif perusahaan (S. Nurhayati, 2017).

1.2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio-rasio yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam mencapai tujuan tersebut. Kinerja perusahaan sebagian besar diukur dengan menghitung ROA, dan ROE pengukuran ini biasanya digunakan guna mengukur adanya kepentingan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* sebagai aset penting yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba untuk perusahaan, (Ciptaningsih, 2013).

1.2.4 Nilai Pasar

Menurut (Firer & Mitchell Williams, 2003) jika *market value* dalam perusahaan efisien, Maka investor akan memberi nilai lebih tinggi yang dapat meningkatkan investasinya. Nilai pasar menunjukkan nilai perusahaan yang diberikan oleh investor kepada perusahaan tersebut yang dapat ditunjukkan dengan nilai harga saham perusahaan. Nilai pasar sangat berguna bagi perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dimasa lampau dan progres perusahaan di masa yang akan datang (Riahi-Belkaoui, 2003).

1.3 Perumusan Hipotesis

1.3.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan informasi yang terkait dengan kondisi keuangan dan keadaan suatu perusahaan dalam periode tertentu (Fauzi, 2016). Sama halnya membuat suatu laporan keuangan harus memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pengukuran terhadap kinerja perusahaan sangat diperlukan investor untuk mengetahui apakah kualitas kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk (Fitriasari & Ratna Sari, 2019).

Dalam pendekatan yang berbasis sumber daya atau di sebut juga *resource-based theory* menyatakan bahwa perusahaan akan lebih unggul dalam menguasai, memanfaatkan, memiliki aset tidak berwujud maupun tidak berwujud (Wijayani, 2017). Perusahaan yang mempertahankan sumber daya yang unik dan dapat menciptakan keunggulan kompetitif untuk perusahaan demi mendapatkan *value added* (Riahi-Belkaoui, 2003). Dalam hal ini, perusahaan yang unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik maka perusahaan harus dapat mengelola dan memanfaatkan aset fisik dan aset tidak fisik (Fitriasari & Ratna Sari, 2019).

Rehman W. U., 2011 menguji IC dan pengaruhnya pada kinerja keuangan. Kinerja IC yang diukur dengan model *Value Added Intellectual Coefficient* ($VAIC^{TM}$), sedangkan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earnings per Share (EPS)*. Dengan hasil IC mempunyai hubungan erat yang dapat menambah dan mempengaruhi *market value*. Dimana nilai perusahaan dapat diciptakan melalui proses penilaian dari investor terhadap aset-aset yang dimiliki perusahaan.

Hubungan IC dengan kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa Penelitian yang dilakukan (Baroroh, 2013; Dwie Lestari et al., 2016; Gozali & Hatane, 2014; E. Nurhayati et al., 2019; Putri & Nuzula, 2019; Wijayani, 2017; Yulandari & Gunawan, 2019). Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai IC akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

1.3.2 Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Pasar Perusahaan

Keseluruhan pengetahuan yang terdapat pada IC merupakan senjata perusahaan untuk memenangkan persaingan dalam bisnis mereka. pengoptimalan sumber daya IC dalam aktivitas perusahaan sebenarnya tidak terlepas dari *resource based theory* yang berupaya memprediksi keunggulan kompetitif melalui pengendalian sumber daya yang dimiliki perusahaan (Barratt & Oke, 2007). Untuk itu, sumber daya yang berpotensi dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang akan mendorong terbentuknya suatu strategi bagi perusahaan dalam memenangkan suatu persaingan (Grant, 1991).

Mengacu pada RBT, sumber daya IC memiliki unsur yang bersifat heterogen, dalam hal ini, performa antara perusahaan satu dengan perusahaan lain akan berbeda. Dengan adanya perbedaan dari sifat heterogen tersebut, IC dapat menciptakan karakter yang dapat mengalahkan pesaing-pesaingnya sehingga mampu menguasai pangsa pasar (Yunita, 2012). Adanya pangsa pasar yang baik, akan meningkatkan nilai pasar perusahaan (Chen et al., 2005).

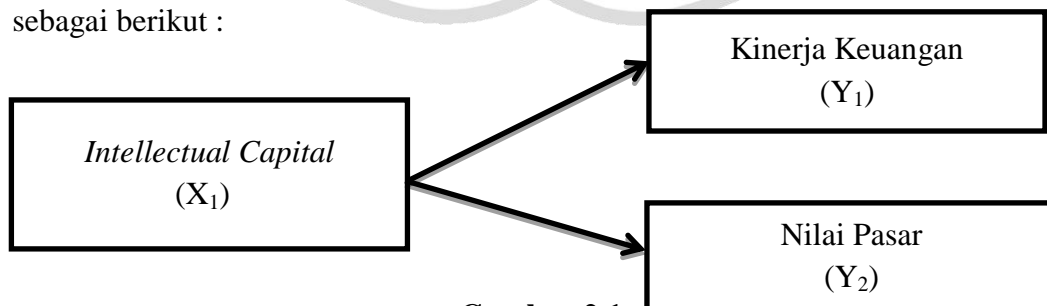
Nilai pasar perusahaan merupakan nilai total saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menentukan seberapa jumlah yang diperlukan untuk membeli perusahaan secara keseluruhan, (Soetanto & Liem, 2019). Dalam suatu pasar yang efisien, perusahaan yang mempunyai IC lebih tinggi dapat menunjukkan nilai pasar yang lebih tinggi, dalam hal ini IC merupakan sumber daya yang sangat penting dalam menghasilkan keunggulan kompetitif perusahaan, (Riahi-Belkaoui, 2003)

Kajian riset sebelumnya yang meneliti IC dengan nilai pasar perusahaan telah dibuktikan secara empiris yang dilakukan oleh (Iswajuni & Firmansyah, 2014; Sirapanji & Hatane, 2015; Yulandari & Gunawan, 2019; Yunita, 2012) yang menemukan hubungan antara modal intelektual dan nilai pasar perusahaan, mereka membuktikan bahwa modal intelektual sangat mempengaruhi nilai pasar perusahaan, jika IC dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Pasar Perusahaan

1.4 Kerangka Pikir

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap Kinerja keuangan, dan nilai pasar perusahaan. Kerangka konseptual dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual diatas bahwa dengan adanya *intellectual capital* (IC) kemampuan perusahaan dalam mempertahankan perusahaannya dengan menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Dalam hal ini *Return On Asset* dapat memenuhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi investor atau pemegang saham. Dengan adanya IC sumber daya manusia yang berkompeten dan kompetitif yang di butuhkan perusahaan dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang lebih tinggi akan menunjukkan nilai pasar yang lebih tinggi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji IC terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar. Kinerja keuangan diuji untuk menguji efektifitas perusahaan dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Sementara itu nilai pasar diuji untuk mengkorelasikan *market value* dari saham perusahaan dengan *book value* saham tersebut (Gitman et al., 2012)